

ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 5 No.1 Januari 2019

JPA
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH



ISSN 2461-1344

JURNAL PENDIDIKAN AKTUAL

Volume 5 No.1 Januari 2019

JPA
JARINGAN PENDIDIKAN ACEH

Jurnal Pendidikan Aktual (JPA)

Redaktur

Dr. Fauzuddin, M.A.

Dr. Baun Thoib Soaloon, S.Ag.,M.Ag.

Realita, S.Ag.,M.Ag.

Lukman Emha, S.Ag.

Al Furqan, S.Pd.

Penyunting Pelaksana

Rahmat, S.Ag.,M.Hum.

Murhaban, S.Ag., M.A.

Salma Hayati, S,Ag., M.A.

Fitriandi, S.Pd., M.Pd.

Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd.

Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd.

Siti Khasinah, M.Pd.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed. (Kopertis Wilayah Aceh/UIN Ar-Raniry)

Prof. Dr. M. Nasir Budiman, M.A. (UIN Ar-Raniry)

Prof. Amrin Saragih, M.A., Ph.D. (Unimed)

Dr. Misbahul Jannah, M.Pd (UIN Ar-Raniry)

Sekretariat

Husaini Ende

Alamat

Prada Utama, Banda Aceh

Pos-el: jurnaljpa@gmail.com

Penerbit

JPA (Jaringan Pendidikan Aceh)

DAFTAR ISI

Kata Pengantar (ii)

Daftar Isi (iii)

Improving Efl Students' Pronunciation Through Self-Made Video (A study at Department of English Language Education UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

Alfiatunnur, Azzatur Mazrida, Ayyub AR (01- 10)

Persepsi Guru Bahasa Inggris Tentang Hidden Curriculum

Siti Khasinah (11 – 20)

Al Usus al-Tsaqafiah fi Kitabi Mudarrisi Ta'limi al Lughah al Arabiyati li al nathiqina bi Ghairiha

Fajriah (21 – 36)

Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa

Safrina (37 – 52)

Keterampilan Pengelola Sarana dan Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Di Man 1 Banda Aceh

Lailatussaadah, Harmini (53 – 68)

Pengaruh Dual Jobs Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sd Banda Aceh

Cut Nelvi Ariska, Jamaliah, Cut Nyak Dhien (69 – 80)

Penerapan Model Pembelajaran Assure untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Konsep Keseimbangan dan Dinamika Rotasi di Kelas XI MIA 2 MAN 1 Aceh Besar Tahun 2017

Aziah Hanim (81 – 100)

Penggunaan Teknik Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas Vii. 1 Smp Negeri 3 Meurah Mulia Aceh Utara.

Zuriati (101 – 116)

PERSEPSI GURU BAHASA INGGRIS TENTANG *HIDDEN CURRICULUM*

Siti Khasinah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

Email: skhasinah1@gmail.com/siti.khasinah@ar-raniry.ac.id**Abstract**

Teachers are considered very important in implementing curriculum in schools, whether it is formal curriculum or even informal one such as hidden curriculum. The first might be used at most schools since it is designed by government or other institutions. However, the second is not intentionally designed but must be applied in all schools and can be vary and used differently in different schools. This study is aimed at finding out the perception of English teachers of senior high schools in Banda Aceh on hidden curriculum implemented in their school. To get the data, a set of questionnaire consisted of several questions was distributed to English teachers. The questions were related to the relationship of English teachers with the students and staffs, the relations among English teachers and among staffs, among students, and students and staffs, and the quality of English teaching in terms of hidden curriculum in the school. The result showed that most teachers (94.72%) positively perceived hidden curriculum implemented in senior high schools in Banda Aceh.

Keywords: *English language teacher, hidden curriculum*

Abstrak

Guru merupakan unsur penting agar penerapan suatu kurikulum bisa berhasil dengan baik, baik itu kurikulum formal maupun kurikulum informal. Kurikulum jenis kedua ini, dikenal juga dengan istilah hidden curriculum, sangat mungkin mengambil bentuk yang bervariasi di tempat atau sekolah yang berbeda. Penelitian ini, mengambil tempat di sekolah menengah atas di Kota Banda Aceh, memilih beberapa guru Bahasa Inggris sebagai responden untuk mengetahui persepsi mereka terhadap hidden curriculum di sekolah tempat mereka mengajar, yang meliputi relasi guru bahasa Inggris dengan siswa dan staf, relasi antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta relasi siswa dengan staf, dan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan hidden curriculum. Data diperoleh melalui pendistribusian angket yang berisikan tiga indikator dengan sejumlah pernyataan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru (94.72%) memberikan persepsi positif tentang pelaksanaan hidden curriculum di sekolah dan madrasah di Banda Aceh.

Kata kunci: *guru bahasa Inggris, persepsi, hidden curriculum*

A. Pendahuluan

Hidden curriculum adalah kurikulum informal yang ada di setiap sekolah dan terimplementasi dengan sendirinya. Meskipun demikian, kurikulum tidak tertulis ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyukseskan dan mendukung pelaksanaan kurikulum formal di suatu sekolah. Hidden curriculum adalah kurikulum eksplisit yang mendukung terlaksananya kurikulum yang standar. Goodlad (1984) mengatakan, "The curriculum conveyed through the curriculum guides prepared for teachers, the array of courses offered by the schools, the topics listed for these courses, the tests given, the teaching materials used, teachers' statements of what they are trying to teach their students or have them learn, and the like." Hampir semua hal dipelajari siswa di sekolah, termasuk hal-hal yang tidak di rencanakan guru untuk diajarkan. Itulah hidden curriculum yang melingkupi hal-hal yang dipelajari siswa melalui pengalaman, selain yang hal-hal yang menjadi tujuan institusi. (Haralambos, 1991).

Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui persepsi guru Bahasa Inggris di sekolah menengah atas di atas Banda Aceh tentang hidden curriculum termasuk relasi dan interaksi guru dengan murid dan staf, hubungan antar guru, antar murid, antar staf, hubungan siswa dengan staf, serta kualitas pembelajaran Bahasa Inggris sebagai pengaruh dari kurikulum ini.

Kajian ini penting bagi guru Bahasa Inggris agar bisa mengetahui bahwa harus ada hubungan yang baik antar para pihak di sekolah karena hal ini bisa membantu terlaksananya kurikulum formal dengan baik serta bisa meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Terdapat banyak penelitian terkait berbagai aspek dari hidden curriculum. Ada tentang persepsi peserta didik (Nargis, Talukder, & Alam (2013)), ada juga aspek sosial dan moral dari hidden curriculum, misalnya Myles and Andreon (2001); Fitzroy (2007); Chikeung (2008); Dogany (2002); Guskey (2012); dan Elly Fitriani (2017). Ada juga kajian yang fokus pada aspek kognitif dari hidden curriculum, yang menemukan bahwa beberapa sekolah memberikan perhatian khusus kepada pelajaran tertentu karena menganggap pelajaran tersebut lebih penting dari pelajaran lainnya (Smith and Montgomery, 2008). Selain itu ada juga penelitian terkait aspek fisik dari hidden curriculum seperti Margolis (2001); Dexie (2003); Weber (2009); dan Ferriter, (2009). Mereka menjelaskan bahwa ketersediaan fasilitas yang cukup seperti ruang kelas yg didekorasi dengan baik dan indah, dengan pencahayaan yang memadai memengaruhi pencapaian akademik. Kajian di atas meneliti beberapa aspek dari hidden curriculum, sementara itu, kajian ini ingin melihat bagaimana guru Bahasa Inggris mempersepsikan eksplisit curriculum ini terkait relasi atau hubungan guru dengan siswa dan staf, relasi

antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta relasi siswa dengan staf, serta kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan hidden curriculum di sekolah mereka.

B. Hidden Curriculum

Kurikulum adalah unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa kurikulum, arah, proses, dan tujuan pendidikan tidak mungkin dicapai dengan baik karena kurikulum memuat tujuan, isi, dan penilaian terhadap pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Richard, Platt, & Webber (1985), "Curriculum is an educational programme which states the educational purpose, the content, teaching procedures and learning experiences to achieve the purpose, and some means for assessing whether the educational ends have been achieved." Artinya, setiap sekolah wajib menerapkan kurikulum tertentu yang bersifat formal, yang biasanya dirancang oleh pemerintah atau lembaga tertentu yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, ada juga kurikulum lain yang ada dalam sebuah lembaga pendidikan yang secara umum disebut dengan *hidden curriculum*. Cruickshank, Jenkins, & Metcalf (2009) menyebutnya *taught curriculum* yaitu, "Curriculum which includes what from the formal curriculum teachers actually teach plus anything else deemed important by the teachers and woven it."

Kurikulum jenis ini bersifat informal, bahkan tidak dirancang atau disiapkan oleh pihak manapun di suatu sekolah. Isinya berupa kebiasaan-kebiasaan, pengalaman dan hal-hal lain, yang terjadi dengan sendirinya atau spontanitas di suatu lembaga pendidikan sehingga bentuknya sangat beragam dan berbeda-beda. Terkait hal ini, Dickerson (2007) menjelaskan bahwa hidden curriculum mengandung, "of those things pupils learn through the experience of attending school rather than the stated educational objectives of such institutions". Hal serupa juga disampaikan Cruickshank, Jenkins, & Metcalf (2009), bahwa "teachers may teach or may not teach all of the formal curriculum. In place of, or in addition to it, they sometimes enlighten children about other matters". Selanjutnya mereka juga mengatakan bahwa, "School life is enrich by such interests and events and the variety and spontaneity they provide."

Jadi bisa dikatakan bahwa hidden curriculum mencakup keseluruhan aktifitas sekolah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah; di dalam kelas dan di luar kelas yang melibatkan orang-orang yang ada di sekolah tersebut.

C. Metodologi

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Bahasa Inggris tentang hidden curriculum di beberapa sekolah di Banda Aceh. Sepuluh orang guru Bahasa Inggris yang terdiri dari 3 guru MAN, 3 guru SMKN, dan 4 guru SMAN di Banda Aceh menjadi responden untuk mendapatkan data atau informasi yang

dibutuhkan dalam investigasi ini. Data terkait relasi atau hubungan guru dengan siswa dan staf, relasi antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta relasi siswa dengan staf, dan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan hidden curriculum di sekolah mereka, diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari tiga indikator hidden curriculum dengan 33 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki 4 opsi jawaban yaitu *sangat tidak setuju*, *tidak setuju*, *setuju*, dan *sangat setuju* dari skala-Likert. Angket yang digunakan sebagian diadopsi dari Nargis, Talukder, & Alam (2013). Data dari kuesioner dianalisis dengan mencari persentase pilihan dari opsi yang tersedia untuk mendapatkan jawaban untuk masalah penelitian ini.

D. Analisis Hasil Penelitian

Dalam kajian ini, data diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan kepada 10 orang guru Bahasa Inggris dengan rincian 4 guru SMAN, 3 guru SMKN, dan 3 guru MAN di Banda Aceh. Hasil isian angket dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Relasi guru bahasa Inggris dengan siswa dan staf

Indikator yang pertama terdiri dari 12 pernyataan yang berkaitan dengan relasi guru bahasa Inggris dengan siswa dan staf.

No	Pernyataan	STS Jumlah/ %	TS Jumlah/ %	S Jumlah/ %	SS Jumlah/ %
1	Hubungan guru dengan murid terjalin dengan baik			4/40%	6/60%
2	Guru memberikan bantuan dan bersikap kooperatif ketika siswa merasa tertekan			6/60%	4/40%
3	Guru memberikan nasehat dan konseling pada waktu siswa membutuhkan			4/40%	6/60%
4	Guru tidak pernah menghina siswa di depan siswa lain atau staf, baik di kelas maupun di luar kelas				10/100%
5	Guru tidak pernah membedakan siswa karena latar belakang keluarga			2/20%	8/80%
6	Guru tidak membeda-			4/40%	6/60%

	bedakan siswa karena faktor jenis kelamin				
7	Guru tidak membedakan siswa karena pencapaian mereka			6/60%	4/40%
8	Guru tidak pernah membedakan siswa berdasarkan agama			3/30%	7/70%
9	Guru tidak membedakan siswa karena alasan lainnya			6/60%	4/40%
10	Guru tidak pernah menghina staf di depan siswa atau staf lain			3/30%	7/70%
11	Guru tidak pernah marah di dalam kelas	3/30%		6/60%	1/10%
12	Guru kecewa atau senang karena siswa	1/10%		8/80%	1/10%

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa semua guru memberikan respon positif untuk semua pernyataan terkait relasi guru bahasa Inggris dengan siswa dan staf, kecuali pernyataan ke 11 dan 12. Tiga orang guru tidak setuju dengan pernyataan bahwa guru tidak pernah marah di dalam kelas. Artinya 30% guru percaya bahwa ada guru yang marah di dalam kelas. Sementara itu, ada satu guru yang berpendapat bahwa guru kecewa atau senang bukan karena siswa.

2. Relasi antar guru Bahasa Inggris, staf, dan siswa serta relasi siswa dengan staf

Indikator kedua terdiri dari 11 pernyataan terkait relasi antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta relasi siswa dengan staf.

No	Pernyataan	STS Jumlah/ %	TS Jumlah/ %	S Jumlah/ %	SS Jumlah/ %
1	Hubungan antar guru baik			2/20%	8/80%
2	Hubungan antar siswa baik			3/30%	7/70%
3	Hubungan antar staf baik			2/20%	8/80%
4	Hubungan siswa dengan staf baik			4/40%	6/60%
5	Saya selalu dibantu oleh guru yang lebih senior ketika saya butuh bantuan		1/10%	4/40%	5/50%
6	Di sekolah ini saya punya banyak teman			3/30%	7/70%
7	Di sekolah ini saya tidak pernah kesepian		1/10%	5/50%	4/40%

8	Di sekolah ini kehidupan social saya berlangsung baik			4/40%	6/60%
9	Ada sikap saling percaya dan kerjasama di sekolah			5/50%	5/50%
10	Ada sikap saling menghargai dalam bekerja di sekolah ini			5/50%	5/50%
11	Staf selalu bersikap baik kepada siswa			6/60%	4/40%

Tabel ini memberikan gambaran bahwa semua guru memiliki pandangan positif terkait relasi antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta relasi siswa dengan staf kecuali pernyataan ke 5 dan 7. Terkait pernyataan tersebut, masing-masing ada satu guru yang menyatakan bahwa ia tidak dibantu oleh guru senior ketika ia membutuhkan dan ia merasa kesepian di sekolah tempat ia mengajar.

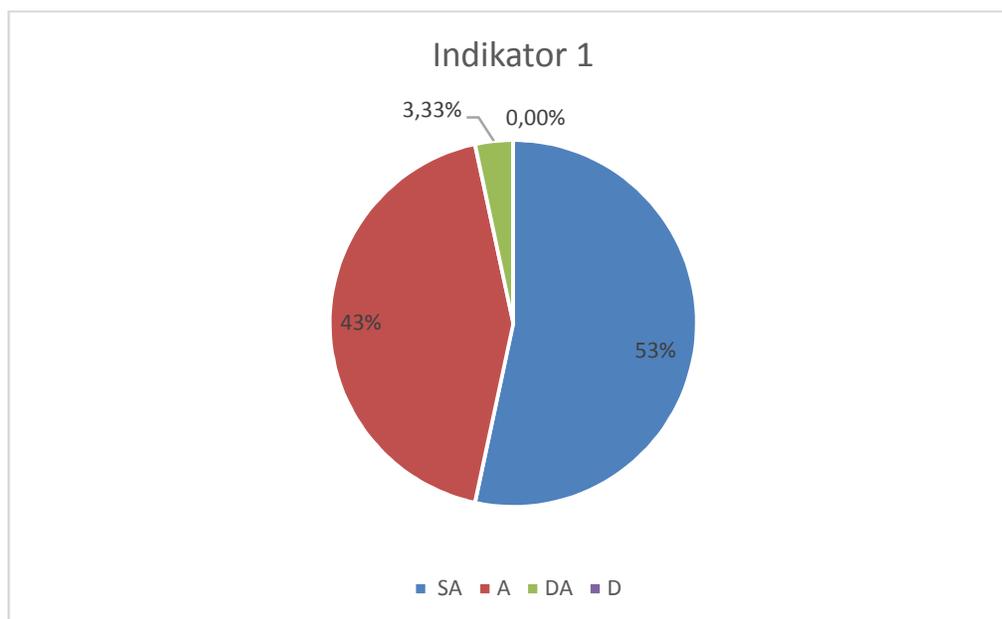
3. Kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan hidden curriculum

Indikator 3 berkenaan dengan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan hubungannya dengan hidden curriculum.

No	Pernyataan	STS Jumlah/%	TS Jumlah/%	S Jumlah/%	SS Jumlah/%
1	Guru membuat siswa tertarik masuk kelas			7/70%	3/30%
2	Guru selalu tulus dalam mengajar			3/30%	7/70%
3	Guru bersifat otoriter	1/10%	3/30%	4/40%	2/20%
4	Guru menggunakan jam mengajar dengan baik		1/10%	6/60%	3/30%
5	Suasana kelas selalu menyenangkan		1/10%	6/60%	3/30%
6	Suasana lingkungan pendidikan berbeda di tiap sekolah	1/10%	2/20%	7/70%	
7	Saya belajar banyak tentang empati			8/80%	2/20%
8	Saya menjadi lebih sabar setelah mengajar di sekolah ini			8/80%	2/20%
9	Keahlian saya dalam berkomunikasi dengan siswa menjadi lebih baik			5/50%	5/50%
10	Saya menjadi lebih disiplin setelah mengajar di sekolah ini		1/10%	8/80%	1/10%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 5 pernyataan yang mendapatkan persepsi positif dari semua guru. Namun, untuk pernyataan 3 terdapat 40% guru yang berpendapat bahwa guru tidak otoriter, sementara ada 60% guru merasa otoriter. Terkait pernyataan nomor 6, ada 30% guru yang menganggap bahwa suasana lingkungan pendidikan di tiap sekolah sama. Hanya ada 10% yang menyatakan bahwa guru tidak menggunakan jam mengajar dengan baik, suasana kelas tidak selalu menyenangkan, dan guru tidak menjadi lebih disiplin setelah mengajar di sekolah tersebut.

Untuk lebih rincilagi tentang ketiga indikator yang meliputi relasi atau hubungan guru dengan siswa dan staf, relasi antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta relasi siswa dengan staf, dan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan hidden curriculum yang dijelaskan di atas, bisa kita lihat pada tiga *chart* berikut ini:



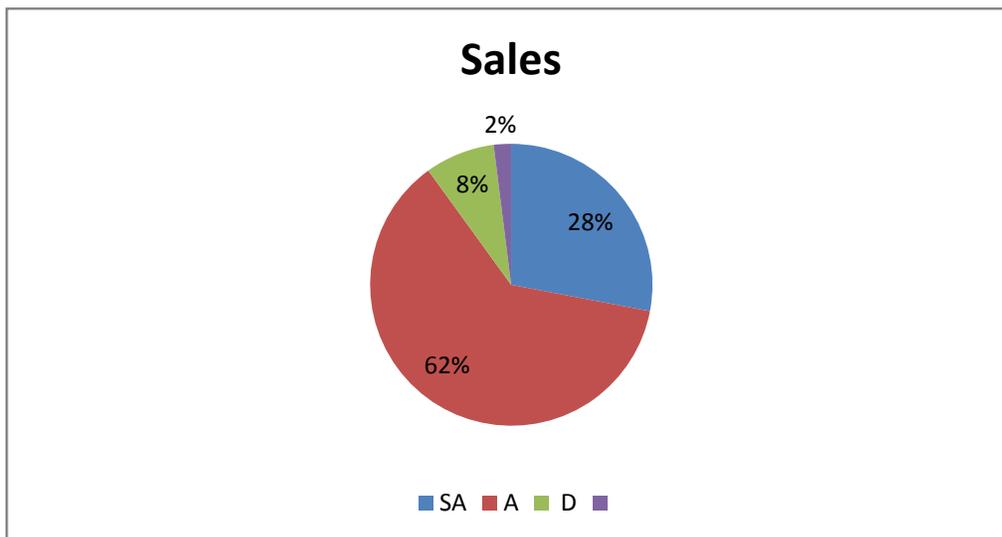
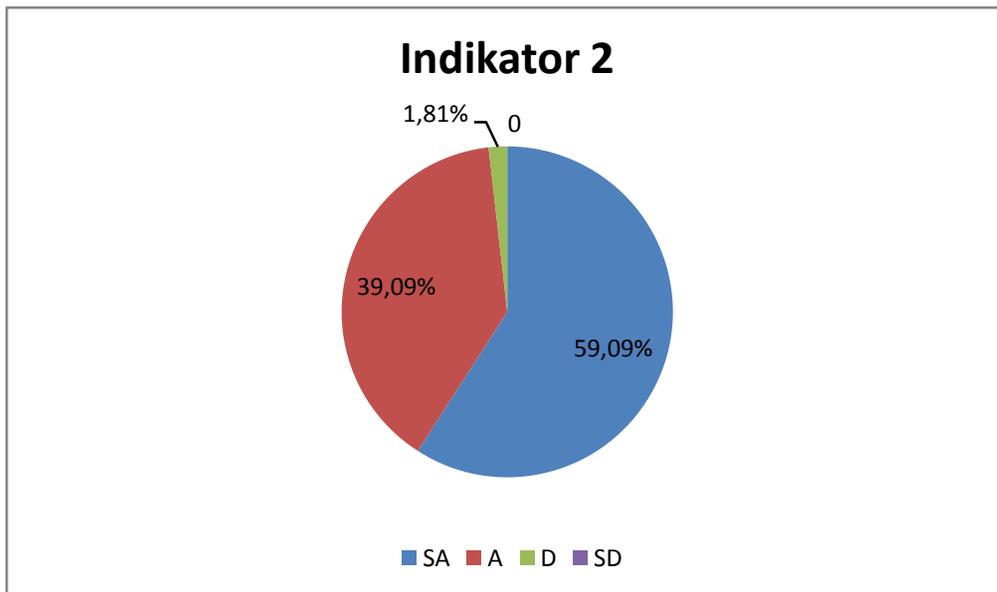
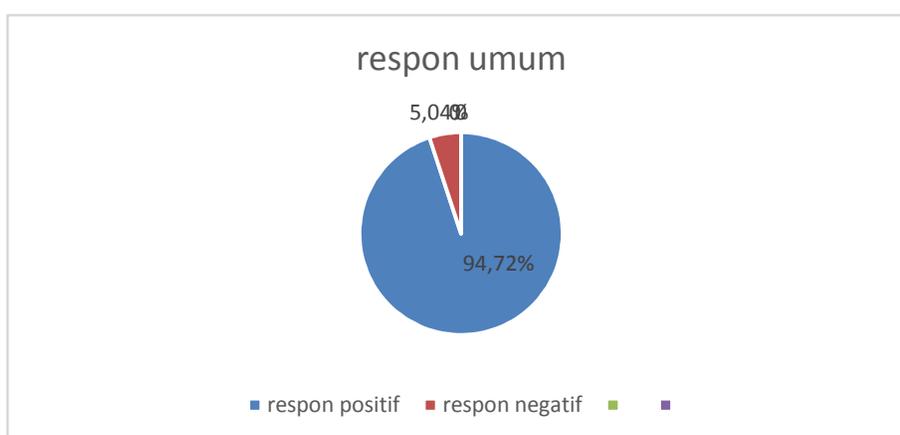


Chart pertama mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang positif terhadap relasi atau hubungan guru dengan siswa dan staf. Artinya, tidak ada masalah atau konflik yang terjadi sehingga relasi atau interaksi guru dengan siswa dan staf terjalin dengan baik. Di samping itu, *chart* kedua juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta antara siswa dengan staf secara mayoritas. Sementara itu, *chart* ketiga masih memperlihatkan bahwa mayoritas responden mengakui adanya hubungan kualitas

pembelajaran Bahasa Inggris dan hidden curriculum di sekolah mereka, meskipun persentasenya sedikit lebih kecil.

Selanjutnya dari chart berikut bisa diambil kesimpulan terhadap masalah kajian ini bahwa secara keseluruhan guru memberikan persepsi positif sebesar 94.72% dan hanya 5.04% yang memberikan persepsi yang negatif. Hal ini mungkin, karena semua orang tahu bahwa hidden curriculum, disengaja atau tidak, direncanakan atau tidak pasti terjadi dalam aktifitas keseharian di semua sekolah. Pelaksanaan kurikulum ini akan memberikan dukungan untuk penerapan kurikulum formal di sekolah karena meskipun tidak tertulis dan tidak resmi namun membelajarkan nilai-nilai kepada siswa di sekolah (Urevbu, 1985 seperti dikutip Bekoe, 2013).



E. Penutup

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru Bahasa Inggris tentang hidden curriculum yang mencakup relasi atau hubungan guru dengan siswa dan staf, relasi antar guru Bahasa Inggris, antar staf, dan antar siswa serta relasi siswa dengan staf, dan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris dan hidden curriculum di sekolah mereka. Dari data yang didapat bisa dijelaskan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi yang positif (94.72%) terhadap hidden curriculum di sekolah dan madrasah di Banda Aceh. Hanya sebagian kecil (5.04%) yang menganggap hidden curriculum di sekolah mereka tidak baik atau negatif.

Daftar Rujukan

- Bekoe, S.O. 2013. Influence of the differences in social studies teachers' curriculum conception on curriculum implementation in senior high schools (SHSs) in Ghana: Implication for curriculum policy. *Developing Country Studies*, 3(5), ISSN 2224-607
- Chikeung Ch. 2008. The effect of shared decision-making on the improvement in teacher's Job development, from <http://www.eric.ed.gov>

- Cruickshank D. R, Jenkins D. B, & Metcalf K. K. 2009. *The Act of Teaching*. NY. McGraw Hill.
- Dickerson, L. 2007. A postmodern view of the hidden curriculum. Retrieved from http://eaglescholar.georgiasouthern.edu:8080/jspui/bitstream/10518/1803/3/Dickerson_Linda_W_200708_edd.pdf
- Dixie G. 2003. The importance of the physical environment, from <http://books.google.com>
- Doganay A. 2009. Hidden curriculum on gaining the value of respect for human dignity. A qualitative study in two elementary schools in Adana, from [http://www. Educationalsciencetheory&practice.com](http://www.Educationalsciencetheory&practice.com) Intl. Res. J. Appl. Basic. Sci. Vol., 4 (10), 3192-3197 2013 3197
- Elly Fitriani. 2017. *Implementasi Hidden Curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik (Studi multi situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong)*. Thesis. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ferriter B. 2009. Cell phones art disrupting the learning environment, from <http://teacherleaders.typepad.com>
- Fizroy community school. (2007). from [http://www.fcs, vie, edu. au/ artides.asp](http://www.fcs.vie.edu.au/artides.asp).
- Gabergolia CL, Gobble ME, Cawthon SW.2012. A national perspective on teacher's efficacy in deaf education. *Journal of Deaf Studies and Deaf Education*. V17. Issue 3. 367-383.
- Goodlad, J.I. 1984. *A place called school*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Guskey TR. 2012. The influence of change in instructional effectiveness upon the affective characteristics of teachers. *American Educational Research Journal*. V17: 367-383.
- Haralambos, M. 1991. *Sociology: Themes and perspectives*. 1991: Collins Educational.
- Margolis E. 2001. The hidden curriculum in higher education, from <http://books.google.com>
- Myles B. S, Andreon D. 2001. *Asperger syndrome and adolescence: practical solutions for school success shawnee mission,ks.autismasperger publishing co*.
- Nargis T, Talukder H.K, & Alam K.K. 2013. The Hidden Curriculum in Under Graduate Medical Education in Bangladesh: Medical Students' Perception. *Bangladesh Journal of Medical Education*. Vol.-04 Issue-01 3013 ISSN: 2306-0654
- Richards J, Platt J, & Weber H. 2005. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Essex. Longman.
- Richards J. C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge. Cambridge.
- Smith A, Montgomery A. 2008. Values and hidden curriculum, from <http://>: Cain web. Service.
- Weber S. 2009. Curriculum development: A political act, from [http:// www. k12curriculumdevelopment.com](http://www.k12curriculumdevelopment.com) donesia.